

## HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN PARTISIPASI MAHASISWA BIOLOGI DALAM PENGOLAHAN SAMPAH

*A Correlation Self-Efficacy with Biology Students Participation in Waste Processing*

**DWI YUNAR AZHAR, MIEKE MIARSYAH, DAN ERNA HERYANTI**

*Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun, Jakarta Timur. 13220. Indonesia*

Corresponding author; email: dwiyunarazhar@ymail.com

---

### ABSTRACT

*Jakarta residents' waste volume increased twofold on 2015. If the waste is negligible, there will be accumulation of waste which in turn damage the environment and harm the surrounding community. That requires participation in processing waste in the community, including biology students. One of the factors that can affect participation of biology students in processing waste is their self-efficacy. The aim of this study is to determine the correlation between self-efficacy with participation of biology students in processing waste. The research was conducted at State University of Jakarta on May 2015. Survey method with correlational studies used in this research, and it took 116 biology students which were taken by simple random sampling. After prerequisites were tested, it was found that data of this research was normally distributed and homogeneous. The simple regression equation is  $\hat{Y} = 35,04 + 0,74X$ . Correlation coefficient obtained is 0,68 which means that there is a correlation between self-efficacy with participation of biology students in waste processing. Self-efficacy biology students contributed a total of 46.11% in the participation of waste management.*

**Keywords:** *self-efficacy, participation, waste processing, students.*

---

### PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah). Tempat pengolahan sampah terpadu Bantargebang mencatat adanya penambahan volume sampah warga DKI Jakarta hingga dua kali lipat pada tahun 2015 (jakarta.bisnis.com). Oleh karena volume sampah yang semakin meningkat maka dibutuhkan adanya pengolahan sampah.

Pengolahan sampah tidak hanya menjadi

kewajiban pemerintah saja. Masyarakat sebagai penghasil sampah juga harus bertanggung jawab menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat dengan berpartisipasi dalam pengolahan sampah. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah bukan karena ketidakmampuan pemerintah dalam upaya menanggulangi masalah persampahan, melainkan karena memang disadari bahwa masyarakat mempunyai hak dan potensi untuk mengenal dan menentukan pemecahan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu partisipasi

masyarakat dalam menanggulangi masalah persampahan mutlak diperlukan, sehingga diharapkan adanya kerjasama yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan kebersihan.

Mahasiswa Biologi sebagai bagian dari masyarakat, seharusnya peduli dengan lingkungan sekitarnya dan diharapkan dapat mencegah dan mengatasi terjadinya peningkatan permasalahan yang diakibatkan oleh sampah dengan berpartisipasi dalam pengolahan sampah di kampus. Menurut Newstrom dan Keith Davis (1997) partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional di dalam kelompok yang mendorong seseorang untuk berperan dan bertanggung jawab di dalam kegiatan kelompoknya.

Partisipasi ini dapat dilihat dari keterlibatannya yang secara langsung maupun tidak langsung. Mahasiswa bisa terlibat dalam hal pengolahan sampah jika memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan pengolahan sampah. Keyakinan yang dimaksud disini adalah *self-efficacy*. Bandura (1999) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* merupakan suatu keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu dengan berhasil dalam situasi tertentu. Hal ini akan mempengaruhi individu dalam berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak laku.

Dengan demikian atas dasar pemikiran tersebut diduga terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dengan partisipasi mahasiswa biologi dalam pengolahan sampah. Dengan kata lain, makin tinggi *self-efficacy*, makin tinggi partisipasi mahasiswa biologi dalam pengolahan sampah. Oleh karena itu sangat penting untuk diketahui bagaimana hubungan antara *self-efficacy* dengan partisipasi mahasiswa biologi dalam pengolahan sampah.

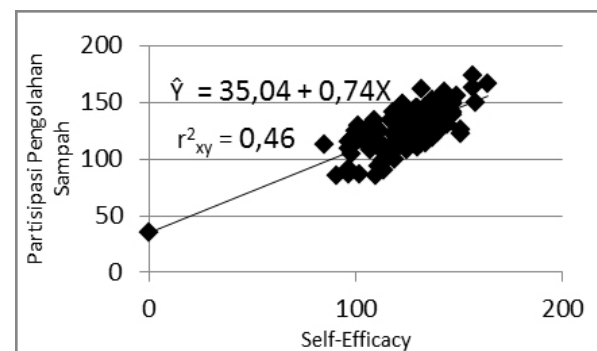
## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei melalui studi korelasional. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah *self-efficacy* (X) dan variabel terikatnya adalah partisipasi pengolahan sampah (Y). Penelitian ini dilakukan di Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Jakarta Kampus B Jalan Pemuda No.10 Rawamangun Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2015.

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa biologi Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan *Cluster Random Sampling*. Adapun sampelnya diambil dengan cara *simple random sampling*. Sampel yang diambil ialah mahasiswa biologi angkatan 2011 – 2014. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 116 mahasiswa biologi diambil dari 4 angkatan menggunakan rumus *Slovin*.

## HASIL PENELITIAN

Berikut gambar model regresi *self-efficacy* dengan partisipasi mahasiswa biologi dalam pengolahan sampah.



**Gambar 1.** Model regresi *self-efficacy* dengan partisipasi mahasiswa biologi dalam pengolahan sampah

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa korelasi antara *self-efficacy* dengan partisipasi pengolahan sampah. Dari hasil penelitian didapatkan *self-efficacy* memiliki korelasi dengan partisipasi

pengolahan sampah. Korelasi ini menunjukkan hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan partisipasi pengolahan sampah. Hubungan positif ini menunjukkan semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula partisipasi pengolahan sampah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah pula partisipasi pengolahan sampah.

Penyebab adanya hubungan positif tersebut adalah karena adanya keyakinan akan kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pengolahan sampah agar tercipta lingkungan yang bersih. Mahasiswa akan menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi sampah dengan cara ikut terlibat dalam pengolahan sampah disertai adanya keyakinan pada kemampuan yang dimiliki mahasiswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Maddux (2000) Keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mencapai hasil yang diinginkan dari tindakan yang dilakukan, hal tersebut merupakan penentu perilaku bagi seseorang ketika memilih apakah seseorang tersebut akan terlibat dan gigih dalam menghadapi tantangan atau sebaliknya. Menurut Bandura *dalam* Feist dan Gregory (2010) mengungkapkan bahwa manusia yang yakin dirinya mampu melakukan sesuatu untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin bertindak daripada yang mempunyai *self-efficacy* yang rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bonniface (2003) bahwa seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan memiliki perilaku meminimalkan sampah. Penelitian serupa dilakukan oleh Legowo dkk (2010) dan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan partisipasi kerja.

Mahasiswa yakin dengan kemampuannya dalam mengolah sampah

agar tercipta lingkungan yang bersih dan yakin dapat mengatasi hambatan yang dihadapinya dalam pengolahan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam saat pengolahan sampah dengan sikap yang positif dan dapat menggunakan pengalaman hidup dirinya maupun orang lain sebagai suatu langkah untuk mencapai keinginannya yaitu terciptanya lingkungan yang bersih. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bandura *dalam* Feist dan Gregory (2010) yang mengungkapkan bahwa keyakinan seseorang mengenai *self-efficacy* memengaruhi bentuk tindakan yang akan seseorang pilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan diberikan ke dalam suatu aktivitas, selama apa dirinya akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan.

*Self-efficacy* bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut diperkuat dengan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,68 dan nilai koefisien determinasi yang didapat yaitu sebesar 46,11%. Artinya *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 46,11% terhadap partisipasi pengolahan sampah dan sisanya sebesar 53,89% ditentukan oleh faktor-faktor lain, yakni motivasi, persepsi, sikap, dan pengetahuan.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dengan partisipasi mahasiswa biologi dalam pengolahan sampah. Hal ini berarti bahwa bila *self-efficacy* ditingkatkan maka partisipasi pengolahan sampah juga akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Bonniface, Lessa. 2003. *Tesis. Collective Efficacy Perceptions Affectwaste*

*Minimising Behaviours.* Mount Lawley: Faculty of Business and Public Management Edith Cowan University

Bandura.1999. *Self-efficacy in Changing Societies.* New York:Cambridge University Press.

Feist dan Gregory. 2010. *Teori Kepribadian Edisi 7.* Jakarta: Salemba Humanika

[jakarta.bisnis.com / read/20150226/384/406584/sampah-dkibertambah-dua -kali-lipat](http://jakarta.bisnis.com/read/20150226/384/406584/sampah-dkibertambah-dua-kali-lipat). Diunduh pada tanggal 02 Mei 2014 pukul 10.20 WIB

Legowo, Vidya Agustina, dkk. 2010. Correlation Between Self Efficacy And Perception Of Leadership Transformational Style With Job Participation On The Employees. *Psikohumanika*, Vol 03, No 1. Surakarta: Universitas Setia Budi.

Maddux, J.E. 2000. *Self-Efficacy: The Power of Believing You Can*, dalam *Handbook of Positive Psychology (ed Synder, C. R. And Lopez, S. J.)*. New York: Oxford University Press.

Newstrom, John W. dan Keith Davis. 1997. *Organization Behavior Human Behavior at Work Tenth Edition.* New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.